



Implementasi Metode Pembelajaran Snowball-Throwing Program Studi Operasi Pesawat Udara

Fajar Islam*¹, Rangga Handhika Putra²

^{1,2}Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

E-mail: islamfajar83@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-09	The purpose of this research is to evaluate how well the snowball-throwing learning method has been implemented in the D3 Aircraft Operation Study Program and to analyze its impact on student learning outcomes and motivation. The research method used is action research methods, focusing on improving learning practices in the field and action research method also allows for direct action and evaluation of changes made. The population and research sample were 85 respondents from the D3 Aircraft Operation Study Program. The results of the study explained that the introduction of the snowball-throwing learning method was very effective in increasing student learning outcomes and motivation. This method trains students to be more active in the learning process, increases social interaction in class, and encourages creative problem solving. From the research findings, it can be concluded that using the snowball-throwing learning method for classroom instruction is recommended. It is hoped that the results of this study can provide useful information for improving the teaching methodology at API Banyuwangi and other educational institutions.
Keywords: <i>Aircraft Operation Study Program;</i> <i>Learning Method;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Snowball-Throwing.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-09	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik metode pembelajaran <i>snowball-throwing</i> telah diterapkan di Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara dan untuk menganalisis dampaknya terhadap hasil dan motivasi belajar dari siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research), menfokuskan pada perbaikan praktik pembelajaran di lapangan dan metode penelitian tindakan juga memungkinkan pengambilan tindakan langsung dan evaluasi terhadap perubahan yang dilakukan. Populasi dan sampel penelitian adalah 85 responden Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengenalan metode pembelajaran <i>snowball-throwing</i> sangat efektif meningkatkan hasil dan motivasi belajar dari siswa. Metode ini melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan interaksi sosial di kelas dan mendorong pemecahan masalah secara kreatif. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran <i>snowball-throwing</i> untuk instruksi di kelas disarankan. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan metodologi pengajaran pada API Banyuwangi dan lembaga pendidikan lainnya.
Kata kunci: <i>Program Study Operasi Pesawat Udara;</i> <i>Metode Pembelajaran;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Snowball-Throwing.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran (Sugiarti & Nuerlaili, 2022) merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk program studi D3 Operasi Pesawat Udara di API Banyuwangi. Metode pembelajaran (Suwandewi, 2020) yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang penerbangan. Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diimplementasikan adalah metode *snowball-throwing* (Yusnina & Riyanto, 2020). Metode *snowball-throwing* (Villena-Taranilla et al., 2022) adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi antar mahasiswa. Metode ini mengajarkan mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan (Adya Winata et al., 2021), serta mendorong

mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam metode ini, sebuah pertanyaan atau topik diberikan kepada sekelompok mahasiswa, dan setiap mahasiswa diharapkan memberikan jawaban atau pendapat mereka tentang topik tersebut. Selanjutnya, mahasiswa lain diharapkan memberikan tanggapan atau komentar tentang jawaban yang telah diberikannya. Proses ini terus berlanjut hingga semua mahasiswa memberikan jawaban dan tanggapan.

Dalam program studi D3 Operasi Pesawat Udara di API Banyuwangi, metode *snowball-throwing* (Hasibuan et al., 2021) dapat diimplementasikan untuk dapat memperkaya proses pembelajaran. Dengan metode ini, mahasiswa dapat belajar secara aktif dan terlibat dalam interaksi yang intensif dengan teman sekelasnya.

Selain itu, metode *snowball-throwing* (Bahrah, 2022) juga dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *snowball-throwing* (Mogea, 2023) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tertentu. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode *snowball-throwing* (Dewi Diyantari et al., 2020) dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran di program studi D3 Operasi Pesawat Udara di API Banyuwangi.

Metode pembelajaran *snowball-throwing* (Harahap, 2020) memiliki beberapa keunggulan yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara di API Banyuwangi. Keunggulan utama dari metode (Manalu et al., 2022) ini adalah mampu untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pembicara dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan juga mengasah kemampuan komunikasi dan kerjasama. Selain itu, metode *snowball-throwing* (Siahaan et al., 2021) juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan cara ini, peserta didik merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbicara dan juga menyampaikan pendapat mereka, sehingga motivasi belajar mereka akan meningkat.

Keunggulan lainnya dari metode *snowball-throwing* (Julyanti, 2019) adalah mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Metode *snowball-throwing* (Siregar & -, 2020) juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena mereka harus memper-

timbangkan berbagai sudut pandang dan juga membuat kesimpulan yang tepat.

Metode *snowball-throwing* juga mampu mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, variasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan terus terlibat dalam proses pembelajaran. Dari beberapa keunggulan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metode *snowball-throwing* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini perlu dipelajari dan diterapkan dalam Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara di API Banyuwangi agar peserta didik dapat meraih hasil pembelajaran yang optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Metode ini penting karena berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, metode penelitian tindakan juga memungkinkan tindakan langsung dan evaluasi terhadap perubahan yang dilakukan. Dalam konteks implementasi metode pembelajaran *snowball-throwing*, metode penelitian tindakan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari metode tersebut, serta memberikan ruang bagi perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Metode penelitian tindakan melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu tindakan atau perubahan pada situasi pembelajaran. Dalam hal ini, pengajar dapat melakukan perubahan pada pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball-throwing* dan kemudian melakukan evaluasi terhadap keefektifan metode tersebut. Siswa juga dapat memberikan masukan dan partisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan perubahan pembelajaran. Dengan demikian, metode penelitian tindakan dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara. Tahap-tahap dalam metode penelitian tindakan (*action research*) antara lain:

1. Perencanaan, dimana peneliti menetapkan masalah yang ingin dipecahkan dan tujuan dari penelitian tindakan yang akan dilakukan. Peneliti juga memutuskan siapa yang akan terlibat dalam penelitian, seperti subjek penelitian dan mitra kerja, serta menentukan

ruang lingkup penelitian.

2. Tindakan, dimana peneliti melakukan tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Tindakan tersebut dapat berupa perubahan pada metode pengajaran, peningkatan fasilitas, atau penambahan sumber daya.
3. Pengamatan, dimana peneliti melaksanakan pengamatan kepada tindakan yang telah dilaksanakan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara kuesioner, observasi, atau pengumpulan data lainnya.
4. Refleksi, dimana peneliti mempertimbangkan hasil pengamatan yang telah dikumpulkan dan mencari tahu apakah tindakan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Jika tidak, peneliti akan mencari tahu mengapa tindakan tersebut tidak berhasil dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memperbaiki situasi.
5. Evaluasi, dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian dan memutuskan apakah tindakan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan penelitian atau tidak. Jika berhasil, peneliti dapat mereplikasi tindakan tersebut di tempat lain atau pada situasi yang serupa.
6. Dokumentasi, dimana peneliti membuat laporan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian agar dipergunakan sebagai referensi kepada orang lain yang memiliki masalah penelitian yang sama. Laporan penelitian biasanya berupa artikel ilmiah, buku, atau laporan teknis lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tabel 1. Tabel Partisipan atau Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	67	79%
Perempuan	18	21%
Total	85	100%



Gambar 1. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1. diagram frekuensi jenis kelamin, diketahui perempuan memiliki frekuensi lebih sedikit daripada frekuensi laki-laki. Hal ini disebabkan bahwa jumlah responden kuesioner yang diberikan untuk perempuan jumlahnya 18 orang, sedangkan untuk laki-laki jumlahnya 67 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah rekuensi responden perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan frekuensi responden laki-laki. Dalam hal ini maka perencanaan yang dilakukan merancang pembelajaran snowball-throwing dengan mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan kooperatif, dimana pengajar melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik dan refleksi serta juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagai pengetahuan dan juga pengalaman dalam kelompok.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap metode penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara menerapkan metode pembelajaran snowball-throwing dalam beberapa pertemuan. Pertemuan proses pembelajaran bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pertemuan Kuliah

3. Tahap Pengamatan

Pada fase ini, kegiatan belajar siswa dimonitor dan juga dicatat hasil belajarnya. Gambar 3 dan 4 menerangkan aktivitas belajar siswa dengan mempergunakan metode pembelajaran snowball-throwing dan tidak.



Gambar 3. Dengan snowball-throwing



Gambar 4. Tidak menggunakan snowball-throwing

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini melakukan pertimbangan hasil pengamatan dan merencanakan tindakan lanjutan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi dari siswa terhadap metode pembelajaran yang akan diberikan. Setelah mempertimbangkan metode pembelajaran menggunakan snowball-throwing lebih efektif kepada hasil belajar dan motivasi dari siswa daripada metode pembelajaran yang ada, maka untuk proses belajar mengajar berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran snowball-throwing diharapkan sebagai metode dari pembelajaran inovatif di masa depan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini akan melaksanakan evaluasi efektifitas dari metode pembelajaran snowball-throwing kepada hasil belajar dan motivasi dari siswa menggunakan teknik evaluasi yang sesuai. Teknik evaluasi yang digunakan dengan pemberian kuesioner terhadap partisipan atau responden dapat dijelaskan tabel 2.

Tabel 2. Tabel Analisis Data Kuesioner

Pernyataan	Tanggap					Tidak Tanggap				
	S	B	SB	TS	T	S	B	SB	TS	T
Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah metode baik?	31	33	18	3	9	36%	39%	21%	4%	1%
Dengan metode pembelajaran yang diterapkan saat ini apakah hasil belajar yang dihasilkan sudah baik?	29	33	19	2	9	34%	41%	22%	3%	1%
Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Dosen/Instruktur sangat mana, tidak, sudah baik?	28	31	22	3	2	33%	38%	27%	4%	2%
Dengan metode pembelajaran saat ini apakah pembelajaran tersebut baik belajar bisa dipahami?	30	32	20	3	9	35%	38%	24%	4%	1%
Metode atau apakah pada waktu metode pembelajaran yang baru akan diterapkan, apakah yang pernah dipelajari dan bagaimana dalam penerapannya sudah baik?	32	34	16	1	2	38%	40%	19%	1%	2%
Metode atau apakah metode pembelajaran snowball Throwing atau belajar sudah benar-benar dapat diterapkan dengan baik di API Rectorate University di Program Studi Sistem Informasi?	30	34	16	0	1	36%	40%	19%	0%	1%
Dengan metode belajar yang sudah diterapkan pembelajaran snowball Throwing atau belajar sudah benar-benar dapat diterapkan di kelas khususnya pada program studi?	31	33	17	0	1	36%	39%	20%	4%	1%
Metode atau apakah dengan implementasi metode pembelajaran snowball Throwing atau belajar sudah benar-benar dapat diterapkan di kelas?	30	33	16	1	9	35%	39%	19%	1%	1%
Metode atau apakah metode pembelajaran yang diterapkan dosen/instruktur terhadap hasil belajar?	42	37	12	2	1	49%	42%	15%	2%	1%
Metode atau apakah metode pembelajaran snowball Throwing bisa diterapkan dengan baik?	33	35	16	1	0	39%	41%	19%	1%	1%

Berikut ini dapat disimpulkan dari tabel di atas:

a) Pertanyaan "Apakah metode pembelajaran yang diperoleh saat ini baik?" berdasarkan perhitungan, hasilnya adalah 31 sangat

setuju atau sekitar 36 %, dimana tidak kurang dari 33 responden atau sekitar 39%. Sedangkan 18 responden atau sekitar 21% mengatakan tidak setuju serta kurang lebih 3 responden atau sekitar 4% mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan, bahwa kurang lebih 75% responden setuju atau sangat setuju bahwa metode pengajaran yang sekarang sudah baik. Hanya sekitar 25% responden yang mengatakan statement tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hasil tersebut akan menunjukkan sebagian besar responden merasa puas terhadap metode pengajaran yang digunakan. Namun, perlu dicatat bahwa validitas hasil ini masih perlu diuji dengan analisis statistik lebih lanjut.

b) Berdasarkan jawaban atas pertanyaan, "Apakah hasil metodologi pendidikan saat ini masih berlaku?" Frekuensi yang dilaporkan sangat setuju dengan 29 responden, atau sekitar 34%, dan setuju dengan 35 responden atau sekitar 41%. Sebaliknya, ada kurang lebih 19 responden atau sekitar 22%, yang tidak menjawab, bersama dengan dua responden, atau sekitar dua responden, yang tidak menanggapi. Menurut hasil survei, mayoritas responden (75%) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan pada saat itu efektif, yang menunjukkan bahwa banyak orang percaya diri dan yakin. Meskipun demikian, sekitar 22% responden mengatakan itu akurat, dan 2% mengatakan tidak. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan masih memiliki ruang untuk perbaikan dan perbaikan untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapan semua siswa.

c) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan, "Dosen/Instrumen memiliki metodologi pengajaran yang serupa untuk setiap pelajaran?" frekuensi yang diperoleh menunjukkan bahwa jawabannya adalah "Ya" dengan kisaran tidak lebih dari 26 responden atau kira-kira 31% dan tidak lebih dari 31 responden atau kira-kira 36%. Demikian pula, 23 responden, atau sekitar 27%, menyatakan bahwa mereka tidak yakin, dan mungkin 3 responden, atau sekitar 4%, mengatakan mereka tidak yakin, atau mungkin 2 responden, atau sekitar 2%. Menurut informasi yang ada, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden (67%) adalah orang-orang yang sangat berkomitmen dan berkomitmen untuk menggunakan metode pengajaran yang dianjurkan oleh guru dan lembaga lain di setiap kelas. Namun, sekitar 29% orang melaporkan merasa tidak puas atau sangat tidak puas. Karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan tambahan untuk memastikan bahwa metode pendidikan yang ditawarkan konsisten dan memenuhi kebutuhan perempuan.

- d) Frekuensi pertanyaan "Dapatkah masalah yang berkaitan dengan hasil belajar diselesaikan dengan menggunakan metode pengajaran saat ini?" menunjukkan bahwa sangat mungkin diselesaikan dengan tidak lebih dari 30 responden, atau sekitar 35%, dan tidak lebih dari 32 responden, atau sekitar 38%. Sebaliknya, 3 tanggapan atau sekitar 4% responden mengatakan mereka "sangat tidak setuju," sedangkan 20 tanggapan atau sekitar 24% mengatakan demikian. Berdasarkan informasi yang diberikan, disimpulkan bahwa sebagian besar responden (73%) mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar dapat diselesaikan dengan menggunakan metodologi pengajaran saat ini. Namun, sekitar 24% mengatakan mereka tidak setuju
- e) Selain ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan karyawisata, analisis frekuensi menunjukkan bahwa sekitar 32 responden sangat puas atau sekitar 38%, sedangkan sekitar 34 responden puas atau sekitar 40%. Sebaliknya, 16 responden, atau sekitar 19%, mengatakan mereka tidak setuju, dan hingga dua responden, atau sekitar 2%, mengatakan mereka tidak setuju sama sekali. Menurut informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (78%) sangat berkomitmen dan percaya bahwa metode pengajaran baru, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan karyawisata sambil juga menyediakan bahan belajar, diperlukan. Ini menunjukkan bahwa siswa percaya bahwa metode yang ada tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan kekhawatiran mereka selama proses pembelajaran.
- f) Menurut hasil survei, 34 responden, atau sekitar 40%, setuju dengan pernyataan "Apakah menurut anda metode pembelajar-

ran Snowball-Throwing atau belajar sambil bermain cocok untuk sekolah kedinasan seperti di API Banyuwangi khususnya di Program Studi Operasi Pesawat Udara." Sebaliknya, mereka yang mengklaim hanya ada sekitar 16 responden, atau sekitar 19%, dan mereka yang mengklaim hanya ada sekitar satu responden, atau sekitar 1%, keduanya salah. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa metode pengajaran Snowball-Throwing atau belajar sambil bermain cocok untuk sekolah berkebutuhan khusus, seperti API Banyuwangi, khususnya Program Studi Operasi Pesawat Udara.

- g) Menurut survei, pertanyaannya adalah, "Apakah metode pengajaran atau pembelajaran Snowball-Throwing saat bermain akan efektif jika digunakan di kelas, terutama selama periode kerja yang lambat?" Ditemukan bahwa frekuensi sekitar 31 responden, atau sekitar 36%, atau bahkan 33 responden, atau sekitar 39%, agak tinggi. Selain itu, 17 responden, atau sekitar 20%, mengatakan mereka tidak puas, sementara 3 responden, atau sekitar 4%, dan kurang lebih sebanyak 1 responden atau sekitar 1% mereka mengatakan *statement* sangat tidak setuju dengan hasilnya. Hasil keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mengakui efektivitas metode pengajaran *Snowball-Throwing* di sekolah, terutama dalam situasi rawan macet, meskipun waktunya buruk. Namun, sebagian kecil responden tidak setuju atau tidak benar-benar setuju dengan metode ini.
- h) Berdasarkan tanggapan terhadap pertanyaan, "Menurut anda apakah menggunakan metode Snowball-Throwing mengajar atau belajar sambil bermain akan meningkatkan hasil belajar," Frekuensi yang ditentukan sangat dekat dengan 35 responden, atau sekitar 41%, dan mendekati 33 responden, atau sekitar 39%. Sekitar 16 responden, atau sekitar 19%, mengatakan mereka tidak setuju, sementara mungkin 1 responden, atau sedikit lebih dari 1% mengatakan bahwa mereka sangat tidak setuju. Hasil keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden percaya bahwa metode pengajaran Snowball-Throwing atau belajar sambil

bermain dapat meningkatkan hasil belajar.

- i) Berdasarkan frekuensi tanggapan terhadap pertanyaan "Apakah Anda sadar bahwa metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar?" ada sekitar 42 responden, atau sekitar 49%, dan ada sekitar 27 responden, atau sekitar 32%. Demikian pula, 13 responden, atau sekitar 15%, mengatakan mereka tidak setuju, dengan hanya beberapa responden, atau sekitar 2%, mengatakan mereka sangat tidak setuju, dan mungkin satu responden, atau sekitar 1%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar.
- j) Berdasarkan dari tanggapan terhadap pertanyaan "Apakah metode pengajaran melempar bola salju Anda meningkatkan motivasi siswa?", frekuensi sekitar 32 atau sekitar 38%, dan tidak lebih dari 35 atau sekitar 41%, masing-masing, terbukti sangat menunjukkan setuju. Namun, 16 tanggapan, atau sekitar 19% menerangkan bahwa ada sesuatu yang tidak sesuai, dan hanya satu tanggapan, atau sedikit lebih dari 1%, menunjukkan bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa metode pengajaran melempar bola salju dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing pada program studi D3 Operasi Pesawat Udara API Banyuwangi:

- a) Ada beberapa tanggapan terhadap survei yang menunjukkan bahwa metode instruksi yang digunakan pada saat setelah metode snowball-throwing selesai benar-benar solid dan padat. Sebelum penggunaan metode snowball-throwing kurang lebih sekitar 75% responden mengatakan bahwa mereka sangat setuju atau setuju, tetapi setelah penggunaannya, jumlah ini meningkat menjadi hampir 91%;
- b) Terdapat peningkatan persentase responden yang menyatakan sangat setuju atau setuju terhadap hasil belajar yang diperoleh dengan metode pembelajaran saat ini setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing. Sebelumnya kurang lebih sekitar 75% responden mengatakan sangat setuju atau setuju,

sedangkan setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing sekitar 86% responden menyatakan setuju atau sangat setuju;

- c) Terdapat penurunan persentase responden yang mengatakan statement tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh Dosen/Instruktur di setiap mata kuliah setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing. Sebelumnya kurang lebih sekitar 29% responden mengatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sedangkan setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing, hanya sekitar 23% responden mengatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju;
- d) Terdapat peningkatan persentase terhadap responden yang mengatakan sangat setuju atau setuju terhadap kemampuan metode pembelajaran saat ini dalam menyelesaikan permasalahan terhadap hasil belajar setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing. Sebelumnya sekitar 73% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, sedangkan setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing, sekitar 83% responden menyatakan setuju atau sangat setuju;
- e) Terdapat peningkatan persentase terhadap responden yang mengatakan sangat setuju atau setuju terhadap efektivitas metode pembelajaran snowball-throwing dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing. Sebelumnya sekitar 57% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, sedangkan setelah dilaksanakan metode pembelajaran snowball-throwing, sekitar 78% responden menyatakan setuju atau sangat setuju.

6. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini melakukan dokumentasi seluruh proses penelitian dan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 5, 6 dan 7.



Gambar 5. Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah baik daring maupun luring



Gambar 6. Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Gambar 7. Jadwal Pertemuan Kuliah

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari analisa dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran snowball-throwing efektif dalam mendapatkan respon dari partisipasi dengan interaksi antar siswa yang satu dengan lainnya. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, terdapat juga beberapa hal yang menjadi perhatian dalam implementasi metode ini, seperti jumlah peserta yang ideal agar dapat terjadi interaksi yang efektif, serta kesiapan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan. Selain itu, perlu adanya perencanaan yang matang dalam penggunaan metode ini agar dapat memberikan hasil yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar Program Studi D3 Operasi Pesawat Udara API Banyuwangi dapat terus memperluas penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adya Winata, K., Hasanah, A., Sangga Buana, U., Sunan, U., & Djati, G. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Bahrah, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Selamatkan Makhhluk Hidup Terhadap Peserta Didik Kelas Vi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 132. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30941>
- Dewi Diyantari, I. A. K., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>
- Harahap, Y. S. (2020). *BAHASA INGGRIS DENGAN METODE SNOWBALL THROWING BERMEDIA AUDIOVISUAL* Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Menulis adalah salah satu aktivitas belajar dan materi pengajaran yang memegang peranan penting dikelas . Oleh karena itu peserta didik diharapkan. 590–595.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28866>

- Julyanti, E. V. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Learning Model of Snowball Throwing for Improving Learning Results in Class Viii Students of.* 5(2), 43–46.
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Mogea, T. (2023). Applying Snowball Throwing Technique in Improving Students ' Reading Comprehension at SMP Negeri 2 Tomposo. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 51–65.
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Siregar, E. R., & -, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Matriks Kelas Xi Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), 19–25. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i1.263>
- Sugiarti, D., & Nuerlaili. (2022). The Effect of Snowball Throwing Model on The Student's Vocabulary Mastery at SMA Swasta Rakyat Pancur Batu. *Education & Learning*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.263>
- Suwandewi, N. L. K. A. (2020). Model Pembelajaran Visualization Auditoriy Kinesthetic Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 455. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27454>
- Villena-Taranilla, R., Tirado-Olivares, S., Cózar-Gutiérrez, R., & González-Calero, J. A. (2022). Effects of virtual reality on learning outcomes in K-6 education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 35(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100434>
- Yusnina, L. P., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 530–536. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1817>